Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum Film Pendek Dogma

Dogma adalah sebuah film pendek ber*genre* drama. Menceritakan mengenai seorang pastur yang mulai mempertanyakan tujuan hidupnya serta alasannya untuk mengabdi pertama kali, setelah insiden penembakan di sekolah yang dilakukan oleh putra altarnya. Ia merasa dirinya terjebak dalam rutinitas, dan biara tampak sebagai sebuah penjara dengan paras manis. Film pendek ini berdurasi sekitar 15 sampai 20 menit.

Dalam film ini *movie maker* ingin mengangkat tentang iman/keyakinan yang berhadapan dengan kenyataan/fakta, dimana keyakinan seseorang itu kadangkala tidak bisa merubah dan mengatasi realita yang terjadi di dalam hidupnya. Karakter seorang pastur dalam film ini menggambarkan dan mewakili salah satu contoh karakter dalam dunia nyata yang terlalu bergantung pada keyakinannya, tanpa melihat realita/fakta yang terjadi disekitarnya.

Melalui film ini, penulis selaku *movie maker* ingin menyajikan dua pandangan yang berbeda kepada penonton yaitu pandangan tentang keyakinan dan realita/fakta. Apakah suatu keyakinan bisa "menolong" seseorang dari masalah hidupnya sehingga manusia hanya bisa pasrah tanpa berbuat apa-apa? Atau kita sebagai manusia harus berusaha sendiri untuk merubah hidup kita sesuai dengan realita/fakta yang terjadi tanpa adanya keyakinan akan adanya bantuan dari Yang Maha Kuasa? Apakah keyakinan itu bisa digabungkan dengan

Pernan Produser..., Brigitte Paulina Laoh, FSD UMN, 2013

realita/fakta yang terjadi dalam kehidupan? Atau masing-masing memiliki persepsi yang berbeda sehingga tidak bisa disatukan?

Laporan tugas akhir ini adalah penelitian kualitatif yang dianalisa menggunakan pendekatan deskriptif dan fenomenologi. Dimana pendekatan Kualitatif- Deskriptif ialah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan *(wholeness)* dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Maksudnya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan, yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian ini berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Pendekatan fenomenologi adalah studi tentang pengalaman yang datang dari kesadaran atau cara kita memahami sesuatu dengan secara sadar mengalami sesuatu tersebut.

3.1.1. Sinopsis

Samuel adalah pastor paruh baya yang setelah hampir tiga dekade menjalani pekerjaannya mulai mempertanyakan tujuan hidupnya serta alasannya untuk mengabdi pertama kali. Setelah insiden penembakan yang dilakukan oleh putra altarnya dan setelah berulang kali mengampuni pertobatan para jemaatnya dan kebanyakan mengulang dosa yang sama, ia merasa dirinya terjebak dalam rutinitas dan biara tampak sebagai sebuah penjara dengan paras manis.

Pernan Produser..., Brigitte Paulina Laoh, FSD UMN, 2013

Sementara itu, Dr. Rita, seorang psikiater yang juga merupakan jemaat Gereja mengaku kepada Romo Samuel bahwa ia telah menjual resep secara ilegal kepada pasien-pasiennya. Namun, berkat nasihat yang diberikan Samuel, Rita menghentikan praktek gelapnya itu yang membawa masalah baru kepada beberapa pasien tetapnya yang mengancam untuk bunuh diri.

Pada pertemuan berikutnya di ruang pengakuan dosa, keadaan berbalik arah, Rita yang menjadi pendengar bagi Samuel dengan menjadi konsultan baginya. Merasa gagal sebagai mentor dan terdisorientasi, Samuel tampak rapuh di depan Rita dan akhirnya Rita memberikan anti-depresan kepada Samuel.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam film pendek Dogma, posisi penulis adalah sebagai produser.

3.1.3. Peralatan

Peralatan utama yang dipakai oleh penulis selaku produser adalah proposal. Dimana proposal tersebut adalah kunci utama penulis untuk mendapatkan sponsor dan donatur.

3.2. Tahapan Kerja

Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan produser dalam sebuah proyek film.

3.2.1. Tahap *Development*

1.) Memilih ide cerita/*script*

2.) Membentuk *crew*

Pernan Produser..., Brigitte Paulina Laoh, FSD UMN, 2013

3.) Menentukan target *audience*nya

4.) Membuat *budgeting* kasar dan *business plan (financial plan)*

5.) Penggolongan sponsor

6.) Mengurus *copyright* dan *lisence* buat film yang akan dibuat.

3.2.2. Tahap Pra Produksi

1.) Memilih dan merekrut Unit *Production Manager* (UPM)

2.) Membuat dan mengelolah *budget* serta *schedule* ke depan (bisnis *schedule*)

3.) *Pitching* dan menjual *script* ke sponsor,

4.) Membuat proposal untuk sponsor

5.) Bernegosiasi dengan sponsor

6.) Memastikan *releases* filmnya tidak akan bermasalah (aman)

7.) Membuat kontrak kerja dengan pemain

8.) Pemilihan lokasi dengan *director* dan *location manager*

9.) Menandatangani *final budget*.

3.2.3. Tahap Produksi

1.) Mengawasi produksi film atau tahu perkembangannya

2.) Bertanggung jawab menjaga produksi berjalan lancar

3.) Terus – menerus memantau anggaran dan jadwal syuting

4.) Mengatur *wrap party* dan *gift* buat para *cast* dan *crew*.

Pernan Produser..., Brigitte Paulina Laoh, FSD UMN, 2013

3.2.4. Tahap Pasca Produksi

1.) Memantau proses editingnya dan memastikan tidak ada masalah di dalamnya

2.) Membuat kesepakatan dengan studio-studio film (bioskop) tentang penayangan film di bioskop mereka.

3.2.5. Tahap Distribusi

Membawa filmnya ke distributor-distributor yang ada.

3.2.6. Tahap *Exhibition*

Memantau penayangan film di bioskop, CD, DVD, festival, TV dan lain-lain.

3.3. Temuan

Saat melaksanakan tugas seorang produser, penulis tidak melakukan semua hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang produser. Berikut ini adalah hal-hal yang tidak dilakukan penulis

1.) Tahap *Development*

a.) Memilih ide cerita/*script*

b.) Menentukan target *audience*nya

c.) Membuat *business plan (financial plan)*

d.) Mengurus *copyright* dan *lisence* buat film yang akan dibuat.

2.) Tahap Pra Produksi

a.) Memilih dan merekrut *Unit Production Manager (UPM)*

Pernan Produser..., Brigitte Paulina Laoh, FSD UMN, 2013

b.) Memastikan *releases* filmnya tidak akan bermasalah (aman)

c.) Menandatangani *final budget*.

3.) Tahap Produksi

Mengatur *wrap party* dan *gift* buat para *cast* dan *crew*.

4.) Tahap Pasca Produksi

Membuat kesepakatan dengan studio-studio film (bioskop) tentang penayangan film di bioskop mereka.

5.) Tahap Distribusi

Membawa filmnya ke distributor-distributor yang ada.

6.) Tahap *Exhibition*

Memantau penayangan film di bioskop, CD, DVD, festival, TV dan lain-lain.

Hal-hal diatas tidak dilakukan penulis karena film yang dibuat adalah sebuah film pendek yang tidak menggunakan tahapan-tahapan tersebut. Dalam penulisan ini, penulis lebih memfokuskan temuan-temuan yang didapatkan penulis sesuai dengan batasan masalah yang ada, yaitu :

3.3.1. Penggolongan Sponsor

Saat penulis mulai membedah *script*, penulis menemukan adanya kemungkinan-kemungkinan dari beberapa *scene* yang memiliki potensi dan daya jual untuk

Pernan Produser..., Brigitte Paulina Laoh, FSD UMN, 2013

ditawarkan kepada calon sponsor. Penulis mulai menggolongkan kemungkinan-kemungkinan sponsor tersebut dan menjadikannya tujuan untuk mencari dana.

Namun penulis menemukan kendala saat ingin membedah *script*. Kendala tersebut adalah sering berubahnya *script* dari penulis / belum ada *final draft* sehingga sulit bagi penulis untuk bisa memastikan potensi *script* yang bisa dijual ke sponsor dan *product placement* (peletakan barang) yang bisa didapatkan dari sponsor.

3.3.2. Penulisan Proposal

Penulis membuat sebuah proposal untuk diberikan kepada sponsor. Isi dari proposal tersebut sama seperti yang ditulis penulis pada BAB II Tinjauan Pustaka yaitu :

1.) *Introduction*
2.) Sinopsis Film
3.) Alasan Mengapa Film Dogma Penting untuk Diproduksi
4.) Nama Pemain
5.) Nama-nama *Crew* Inti
6.) Rincian B*udget*
7.) Daya Jual
8.) Jadwal *Cash Flow* (Arus kas)
9.) *Project Income / Financial Projection*
10.) Sponsor Kategori
11.) Strategi Distribusi
12.) *Timeline*

Pernan Produser..., Brigitte Paulina Laoh, FSD UMN, 2013

Dalam penulisan proposal, penulis membuat dua *budget*. Yang pertama *budget real* yaitu *budget* yang benar-benar dibutuhkan dalam pembuatan film, dan yang kedua adalah *budget* untuk sponsor, yaitu *budget* yang telah dilebih-lebihkan jumlah pengeluarannya (harga/nominal). Hal ini biasanya dilakukan seorang produser untuk mengantisipasi adanya biaya tambahan dalam produksi. Untuk itulah dibuat dua *budget* yang berbeda. Kedua rincian *budget* ini hanya diketahui oleh penulis selaku produser, *line* produser dan sutradara. Berikut adalah total *budget real* dan *budget* untuk sponsor.

Tabel 3.1 *Total Budget Real*

DOGMA						
A feature film shot on digital camera.						
Running Time:10 min. Ratio: Anamorphic. Finished on DVD.						
Based on a 4 day shooting schedule and a 2 week editing schedule.						
	EXPLANATION	QTY	UNITS	FEE	COST	TOTAL
A.	SCRIPT & STORY					
						100,000
B.	TALENT					
						2,700,000
C.	LOCATION EXPENSES					
						4,850,000
D.	FIELD EQUIPMENT					
						2,258,000
	GRAND TOTAL					
						Rp 9,908,000

Tabel 3.2 ***Total Budget untuk Sponsor***

DOGMA						
A feature film shot on digital camera.						
Running Time:15-20 min. Ratio: Anamorphic. Finished on DVD.						
Based on a 4 day shooting schedule and a 2 week editing schedule.						
	EXPLANATION	QTY	UNITS	FEE	COST	TOTAL
A.	SCRIPT & STORY					
						200,000
B.	TALENT					
						5,000,000
C.	LOCATION EXPENSES					
						9,600,000
D.	FIELD EQUIPMENT					
						9,250,000
	GRAND TOTAL					
						Rp 24.050.000,-

Sulitnya mendapatkan sponsor untuk film pendek mengakibatkan penulis hanya mendapatkan *budget* sesuai dengan *budget real* sehingga pengeluaran selama produksi harus benar-benar dijaga agar tidak lebih dari *budget* yang ada.

3.3.3. *Pitching* Cerita

Setelah proposal dimasukkan ke beberapa calon sponsor, penulis menunggu respon dari calon sponsor tersebut. Disini penulis tidak mendapatkan sponsor dari sebuah perusahaan / toko seperti yang diharapkan saat penggolongan sponsor. Penulis pun mencari sponsor perorangan dan donator dengan memberikan

proposal film sekaligus *pitching* cerita ke calon sponsor perorangan dan donatur dalam waktu yang sama.

3.3.4. Negosiasi

Saat calon sponsor perorangan tertarik dan ingin mensponsori film kita, dia akan melakukan negosiasi dari apa yang ditawarkan penulis kepadanya. Biasanya mereka akan bernegosiasi mengenai logo/*brand*-nya yang akan dimasukkan pada *credit title* film pendek Dogma.

Pernan Produser..., Brigitte Paulina Laoh, FSD UMN, 2013